



**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Leni Niawati
022111012

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2016

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan



(Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA)

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Sabtu Tanggal: 19/Desember/2015

Leni Niawati

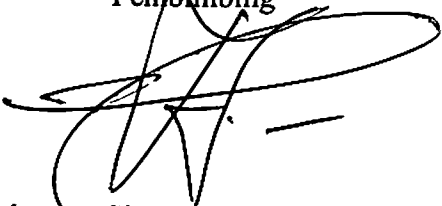
022111012

Menyetujui,


Dosen Penilai


(Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA)

Pembimbing


(Monang Situmorang, MM., SE)

Co. Pembimbing


(Dessy Herlisnawati, SE., M.Si)

ABSTRAK

Leni Niawati. 022111012. Akuntansi. Akuntansi Keuangan. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah bimbingan Monang Situmorang dan Dessy Herlisnawati. 2015.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi perusahaan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Apabila profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui profitabilitas perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, (2) untuk mengetahui harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, (3) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan metode penarikan sampling adalah *purpose sampling*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara simultan (Uji F) terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil pengujian pada uji ANOVA dimana nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sedangkan secara parsial (Uji t), hanya profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan nilai koefisien *Return On Assets* yang bertanda positif serta pengujian pada uji t dimana variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.414 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,179 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bagi manajemen perusahaan terutama perusahaan sub sektor bank, disarankan untuk lebih bekerja keras dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan lebih efektif dalam menggunakan aset dan ekuitas. Selanjutnya bagi investor atau calon investor yang akan menanamkan modalnya disarankan untuk memperhatikan indikator kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas, karena variabel tersebut dapat memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dan bantuan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Totong Arja (Alm) dan N Nurjanah yang selalu memanjatkan do'a di setiap langkah kakiku, ayah dan ibu adalah pahlawanku dan segalanya dalam hidupku karena jasa dan pengorbanan mereka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Monang Situmorang, MM., SE selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran, serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dessy Herlisnawati, SE., M.Si selaku Co. Pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak selaku Dosen Pembimbing seminar dan Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak selaku Co. Pembimbing seminar.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama masa pendidikan.
8. Adik tercinta dan teman terdekat, Dede Verawati dan Hamdan Hardian yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Dewi, Maya, Nindri, Ilmaniah, Stellalita, Nova, Iska dan Ristiyani, serta semua rekan seperjuangan bimbingan skripsi mahasiswa FE-Unpak angkatan 2011, khususnya Jurusan Akuntansi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bogor, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Perumusan Masalah	4
1.2.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Profitabilitas.....	8
2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	8
2.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	9
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	12
2.2 <i>Return On Asset</i>	14
2.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	14
2.2.2 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	14
2.3 <i>Return On Equity</i>	15
2.3.1 Pengertian <i>Return On Equity</i>	15
2.3.2 Pengukuran <i>Return On Equity</i>	16
2.4 Harga Saham.....	17
2.4.1 Pengertian Harga Saham.....	17
2.4.2 Jenis-Jenis Saham	18
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	22
2.4.4 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	23
2.4.5 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	24
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	25
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.5.2 Kerangka Pemikiran	26
2.6 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Jenis Sumber Data Penelitian	33
3.4 Operasionalisasi Variabel	33

3.5 Metode Penarikan Sampel	35
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7 Metode Pengolahan Data/Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Singkat	44
4.1.2 Laporan Keuangan.....	47
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	52
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.2.2.3 Uji Autokolerasi.....	55
4.2.2.4 Uji Multikolonieritas.....	56
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.2.4 Uji Hipotesis.....	59
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R square).....	59
4.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	61
4.2.4.3 Uji Statistik t	62
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Bank	64
4.3.2 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank	70
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI.....	73
4.4 Interpretasi Hasil penelitian	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Data Variabel <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	2
Tabel 2 : Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3 : Operasional Variabel.....	35
Tabel 4 : Kriteria Pengambilan Sampel.....	36
Tabel 5 : Daftar Sampel Penelitian.....	36
Tabel 6 : Aturan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Durbin Watson ...	39
Tabel 7 : Laporan Posisi Keuangan BBNI	48
Tabel 8 : Laporan Laba Rugi BBNI	48
Tabel 9 : Laporan Posisi Keuangan BBRI.....	48
Tabel 10 : Laporan Laba Rugi BBRI.....	49
Tabel 11 : Laporan Posisi Keuangan BMRI.....	49
Tabel 12 : Laporan Laba Rugi BMRI.....	49
Tabel 13 : Hasil Statistik Deskriptif	50
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov Test</i>	52
Tabel 15 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 16 : Hasil Uji Autokolerasi	55
Tabel 17 : Hasil Uji Multikolonieritas.....	56
Tabel 18 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 19 : Hasil Uji Koefisien Kolerasi dan Determinasi	60
Tabel 20 : Hasil Uji F	61
Tabel 21 : Hasil Uji t	62
Tabel 22 : Perkembangan <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	64
Tabel 23 : Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	67
Tabel 24 : Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	70

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Hipotesis Penelitian	31
Gambar 2 : Grafik Perkembangan <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	66
Gambar 3 : Grafik Perkembangan <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	69
Gambar 4 : Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	74
Gambar 5 : Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	76
Gambar 6 : Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	77
Gambar 7 : Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan di samping bank. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor.

Harga saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Harga saham di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang mengindikasikan bahwa harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Secara teori, faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dibagi menjadi faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor teknikal dapat dilihat dari pergerakan harga dan volume saham, sedangkan faktor fundamental dapat dilihat melalui rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, analisis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi

perusahaan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Lebih lanjut penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang *go public* di Indonesia terutama pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan rasio *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Perkembangan besarnya *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013 tampak pada table di bawah ini

Tabel 1
Data Variabel ROA, ROE dan Harga Sahampada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas		Harga Saham (Rp)
			ROA (%)	ROE (%)	
1.	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2013	3,36	22,47	3950
		2012	2,92	19,99	3925
		2011	2,94	20,06	3625
		2010	2,49	24,70	3225
		2009	1,72	16,34	1830
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2013	5,03	34,11	7250
		2012	5,15	38,66	7950
		2011	4,93	42,49	6850
		2010	4,64	43,83	4850
		2009	3,73	35,22	7650
3.	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2013	3,66	27,31	7850
		2012	3,55	27,23	9050
		2011	3,37	25,57	6700
		2010	3,63	34,86	5851
		2009	3,13	30,07	4597

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada rasio-rasio profitabilitas dan terjadi perubahan pada harga saham dari tahun 2009–2013 pada perusahaan-perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Akroman (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan (ROA dan ROE) dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2004-2006, menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas $< 0,05$, didasarkan pada hasil pengujian regresi diperoleh nilai probabilitas ROA sebesar 0,007. Sedangkan *Return On Equity* dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas $> 0,05$, didasarkan pada hasil pengujian regresi diperoleh nilai probabilitas ROE sebesar 0,056 dan nilai probabilitas EVA sebesar 0,053.

Niekie Arwiyati Shidiq (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh EVA, rasio profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, menyimpulkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan ROS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari fenomena atau masalah tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda terutama pada profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* dan

Return On Equity terhadap harga saham. Di satu sisi variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun di sisi lain variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan menjelaskan terjadinya ketidakkonsistenan (*inconsistency*) hasil penelitian mengenai hubungan variabel-variabel antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu yang ada seperti yang terjadi pada hasil penelitian Akroman (2009) pada variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Niekie Arwiyati Shidiq (2012) bahwa untuk variabel *Return On Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 ?
2. Bagaimana harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu juga sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku kuliah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis dalam hal peningkatan bidang ilmu ekonomi khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

2. Kegunaan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktik terhadap pihak-pihak :

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan masukan informasi sebagai bahan untuk introspeksi perusahaan sehingga penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi tersendiri bagi perusahaan di masa yang akan datang guna meningkatkan efektifitas pengelolaan perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimum.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah pada khususnya dan dapat mengembangkan ilmu ekonomi pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2013:304).

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya (Kamaludin dan Rini Indriani, 2011:45).

Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu, digunakan untuk mengaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Ada perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dan ada pula yang relatif cukup rendah (Bambang Wahyudiono, 2014:81).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:60), rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

3. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

4. ROI dan Pendekatan Dupont

Perusahaan Dupont menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Dupont menganalisis *Return on Investment (ROI)* dengan mengalikan antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Total Asset Turnover (TATO)*.

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

6. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas Ekonomis atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304), jenis-jenis rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Dalam hal ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar

rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

2. *Assets Turn Over*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari pemilik modal. Semakin besar semakin bagus.

4. *Return On Assets*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

5. *Break Even Point*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

6. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

7. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita

dapat mengendalikan pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba dapat dihitung dengan cara membagi jumlah laba dengan karyawan. Tapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aset
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aset
6. Aset tetap
7. Aset lancar
8. Total biaya

Aset lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Sedangkan menurut Muslich (2003:57), faktor yang mempengaruhi profitabilitas di antaranya:

1. Profit Margin

Profit margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Profit Margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan.

2. Penggunaan Aset

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aset maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

3. *Leverage*

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aset perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan

hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

2.2 *Return On Asset*

2.2.1. Pengertian *Return On Asset*

Return On Assets menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Return On Assets sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2012:98).

Return On Assets adalah rasio laba bersih terhadap total aset dalam mengukur pengembalian atas total aset (Brigham dan Houston, 2010:148).

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009: 196).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang diperlukan

2.2.2. Pengukuran *Return On Asset*

Menurut para ahli, *Return On Assets* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

Menurut Mardiyanto (2009:196), Rasio *Return On Assets* mengukur tingkat pengembalian investasi yang

telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Menurut Desmon Wira (2014:73), *Return On Assets* merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dalam menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes /EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.3. *Return on Equity*

2.3.1. *Pengertian Return On Equity*

Dalam pembahasan ini, pengertian *Return On Equity* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Return On Equity disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio perputaran total asset. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas (Irham Fahmi,2013:55).

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau (income) yang tersedia bagi para

pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return On Equity adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain (Kasmir, 2008:204).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan.

2.3.2. Pengukuran *Return On Equity*

Menurut para ahli, *Return On Equity* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

Menurut Irham Fahmi (2013:55), Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus dari ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning after Tax (TAX)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Menurut Desmon Wira (2014:73), *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.

Return On Equity menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas

investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

2.4. Harga Saham

2.4.1. Pengertian Harga Saham

Dalam pembahasan ini, pengertian harga saham menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102).

Harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain (Nurmayanti, 2010:36).

Jadi, harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor satu ke investor yang lain. Penilaian harga saham dalam aktivitas di pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan

sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

2.4.2. Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing (Irham Fahmi, 2013:37-39).

1. *Common Stock* (saham biasa)

Saham Biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir taun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

Adapun jenis-jenis dari saham biasa (*common stock*), antara lain:

a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan)

Blue Chip-Stock (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara rasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Dupont merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5

(lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik sesuai dengan pengharapan pasar modal.

b. *Growth Stock*

Growth Stock adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi. Untuk memahami perusahaan kategori ini perlu juga dilihat data historis. Dengan tujuan untuk memperkuat alasan pada saat kita mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut. Data yang dapat dilihat khususnya data yang terhubung dengan kondisi *Price Earning Ratio*.

c. *Defensive Stock* (Saham-saham Defisit)

Defensive Stock (Saham-saham Defisit) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu produk gula, beras, minyak, garam, dan sejenisnya.

d. *Seasonal Stock*

Sahamnya naik secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.

e. *Speculative Stock*

Speculative Stock adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negative. Saham dari perusahaan sekuritas juga dianggap memiliki tingkat spekulasi tinggi. Perusahaan kategori sekuritas bisa termasuk dalam kategori bisnis bersifat *intangible*

2. *Preference Stock* (Saham Istimewa)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Sebagai catatan, keuntungan yang diperoleh dari *common stock* lebih tinggi dibandingkan dari *Preference Stock*. Perolehan

keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya.

Investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi disaham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya disaham preferen, maka hanya pada waktu tertentu saham itu dapat diuangkan (Haryajid, Hendry, dan Anjar, 2004).

Sedangkan menurut Hidayat (2010:103), harga saham dapat dibedakan menjadi:

1. Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Meski harga nominal saham sudah ditetapkan, harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana kepada belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut agio. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada harga nominal maka akan terjadi disagio.

3. Harga Pembukaan (*Opening Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga saham di bursa pada saat itu, harga pasar tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di lantai bursa. Untuk saham yang diminati investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat berubah-ubah sebaliknya untuk saham yang kurang diminati investor biasanya hanya ada sedikit pergerakan di lantai bursa.

5. Harga penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan adalah harga akhir dari transaksi jual beli saham di bursa efek. Setelah dibuka pada pagi hari, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari tepat pada pukul 16.00 WIB.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:43) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2009:72), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan perusahaan), seperti membuka kantor cabang (*brand Office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang di buku di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.4.4. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berikut ini adalah pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham menurut para ahli:

ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan (Mardiyanto, 2009: 196).

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negative menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau memberikan kerugian (Horne dan Wachowicz, 2009:215).

Dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi rasio *Return On Assets* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan tersebut. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return On Assets* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka minat investor akan kurang dalam melihat saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah.

2.4.5. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:204).

Return On Equity yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, *Return On Equity* yang

tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan (Horne dan Wachowicz, 2009:117).

Dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi rasio *Return On Equity* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan tersebut.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1)	Rahmi Nur Faddila (2010)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (survei padaperusahaan publik yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: ROA, ROE, EPS dan PER. • Variabel dependen: harga saham. 	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda, dan Korelasi berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROE, ROA, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2)	Nieke Arwiyati Shidiq (2012)	Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: EVA, ROA, ROE, ROS, dan EPS. • Variabel dependen: harga saham. 	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham • ROE dan ROS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham • ROA berpengaruh positif tidak

					signifikan terhadap harga saham.
3)	Lilis Indriyani (2009)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: ROA, ROE, dan EPS. • Variabel dependen: harga saham. 	• Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4)	Purnama Sari Br Sukatendel (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: ROA, ROE, dan NPM. • Variabel dependen: harga saham. 	• Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham.
5)	Linda Dewi Kencana (2009)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham (Suatu Studi pada Perusahaan Whole Sale and Retail Trade yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: EPS dan PER. • Variabel dependen: harga saham. 	• Regresi linier berganda, Ko relasi berganda dan Koefisien determinasi	<ul style="list-style-type: none"> • EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja perusahaan, secara garis besar jenis-jenis rasio dapat digunakan untuk menilai kinerjanya. Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014:53) terdapat 4 jenis rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

3. Rasio Solvabilitas (*Financial Leverage Ratio*)
4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan hanya rasio profitabilitas, yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya. Jenis rasio profitabilitas diukur dengan beberapa rasio, namun disini hanya diwakili dua jenis rasio saja, yaitu terdiri dari *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Di antara tujuan perusahaan, profitabilitas merupakan tujuan perusahaan yang bersifat ekonomis dan karenanya bisa dijadikan alat ukur kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, termasuk melihat dari segi profitabilitas (Muchamad Syafruddin dalam buku Irham Fahmi, 2013:83)

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102).

Harga saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam perusahaan itu sendiri ataupun dari luar perusahaan. Dimana para investor agar selalu memperhatikan harga saham suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan yang akan diperoleh dapat dilihat pada rasio keuangan perusahaan tersebut, rasio keuangan yang mengukur kemampuan untuk mendapatkan laba adalah Rasio Profitabilitas, maka dapat disimpulkan jika tingkat keuntungan akan dapat mempengaruhi harga saham.

Manajemen keuangan perusahaan menyatakan bahwa para pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun masa yang akan datang karena tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki (Syamsuddin, 2007:63).

Terdapat beberapa indikator dari profitabilitas yang mempengaruhi harga saham, antara lain: *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Sedangkan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan

secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan (Mardiyanto, 2009: 196).

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian (Home dan Wachowicz, 2009:215).

Dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi rasio *Return On Assets* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:204).

Return On Equity yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

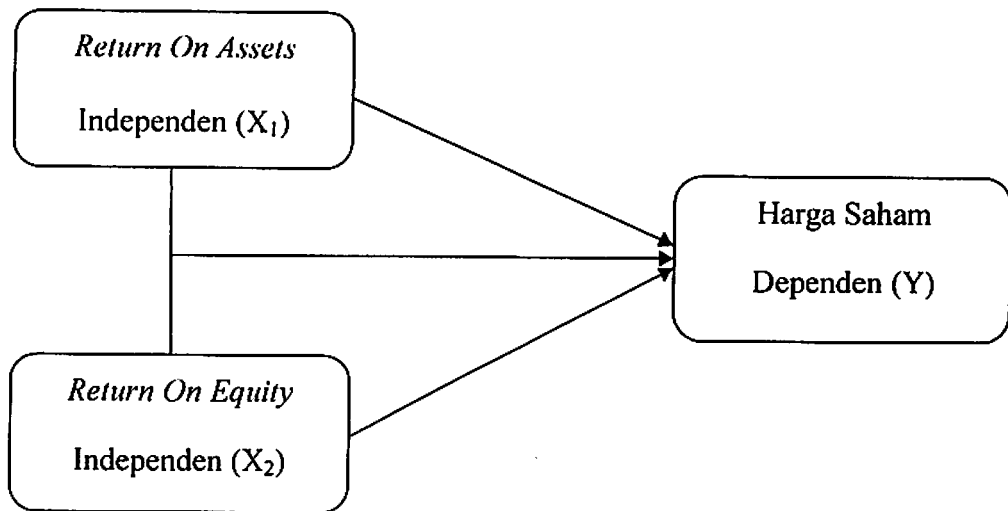
Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, *Return On Equity* yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan (Horne dan Wachowicz, 2009:117).

Dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi rasio *Return On Equity* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan tersebut.

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji.

Berdasarkan hasil uraian diatas, hubungan antarprofitabilitas terhadap harga saham mempunyai pengaruh positif yang diwakili oleh rasio *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Namun pada dasarnya bahwa harga saham dapat terjadi fluktuasi setiap tahun bukan hanya karena tingkat profitabilitas suatu perusahaan, melainkan karena harga saham ditentukan oleh pemegang dan pembeli saham. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1
Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham

Hipotesis 2: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

Hipotesis 3: *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggunakan pengujian statistik mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka objek penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangannya yang dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Unit analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan.

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengambil data-data sekunder laporan keuangannya yang dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka pada laporan keuangan periode 2009-2013, kemudian diolah guna menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui pencarian menggunakan komputer dari www.sahamok.com dan www.idx.com, serta melalui annual report perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

3.4. Operasionalisasi Variabel

- a. Variabel independen: Profitabilitas (X), variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Dengan indikator:
 1. *Return On Assets* (X_1)

Return On Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity (X₂)*

Return On Equity merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Variabel Dependen: Harga Saham (Y)

Variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Data harga saham pada penelitian ini diukur dengan satuan rupiah.

Adapun penjabaran masing-masing variabel yang akan digunakan atau menjabarkan variabel sebagai landasan untuk pengukuran dari operasionalisasi ini dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Bank
yang Terdaftar di BEI

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Varibel X Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> • <i>Return On Equity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ • $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio • Rasio
Variabel Y Harga Saham	Harga Saham pada saat penutupan perdagangan akhir tahun	Harga Saham pada saat penutupan perdagangan akhir tahun	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:96).

Adapun pertimbangan ataupun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terbit atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.
2. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun.
3. Perusahaan tersebut termasuk dalam kategori bank umum persero (BUMN Pemerintah).

Tabel 4
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
		1	2	3	
1.	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	√	√	√	√
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	√	√	√	√
3.	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	√	√	√	√
4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	-	√	√	X

Berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria diatas maka dari empat perusahaan terdapat tiga perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun tiga perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Daftar Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
3	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan makalah seminar ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan datang ke perpustakaan dan juga dengan membaca, mempelajari, menelaah, dan meneliti berbagai macam literature, seperti buku-buku, catatan diklat perkuliahan, skripsi, hand-out, serta data-data lainnya yang dapat dijadikan referensi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Penelitian Data sekunder

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dengan cara pengumpulan dan pengolahan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses www.idx.co.id dan www.sahamok.com, serta data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif

ditekankan untuk mengungkapkan variabel penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Karena model yang baik harus memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan tabel *Test of Normality* dengan melihat kolom Kolmogorov Smirnov, apabila nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika dilihat pada statistik Durbin Watson untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dikemukakan hipotesa dengan bentuk sebagai berikut :

H_0 : tidak ada auto korelasi

H_a : ada autokorelasi

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Aturan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali (2011 : 111)

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi nilai VIF lebih tinggi dari 0,1 atau

VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varians tidak konstan dapat menyebabkan biasnya standar eror. Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Correlations* dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada kolom *Unstandardized Residual*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05.

3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* – *OLS*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1 \times X_1 + b_2 \times X_2 + b_3 \times X_3 + e$$

Keterangan :

$$Y_1 = \text{Harga Saham}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Perusahaan sub sektor bank yang termasuk dalam kategori bank umum persero (BUMN Pemerintah) yang *listing* sampai dengan periode pengamatan yaitu berjumlah empat perusahaan. Perusahaan sub sektor bank yang menjadi sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan sebagaimana telah dijelaskan dalam BAB III. Maka terpilih perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah tiga perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013.

4.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI) dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat

oleh Achmad Baiquni. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia.

Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955. Dengan inovasi perbankan yang luas, menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan BNI. Maka, pada 1968, status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia.

4.1.1.2 Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan

yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. , yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.1.3 Sejarah Singkat PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini

Tabel 7
Laporan Posisi Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Periode 2009-2013
(dalam Rp milyar)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009
Total Aset	386.655	333.303	299.058	248.581	227.497
Total Liabilitas	338.972	289.778	261.215	215.431	208.322
Total Ekuitas	47.683	43.525	37.843	33.150	19.175

Sumber: Annual Report Bank BNI 2013

Tabel 8
Laporan Laba Rugi PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Periode 2009-2013
(dalam Rp milyar)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009
Total Pendapatan	35.951	31.409	28.512	25.881	23.800
Total Beban	26.893	24.361	22.704	21.778	21.313
Laba Bersih	9.058	7.048	5.808	4.103	2.487

Sumber: Annual Report Bank BNI 2013

4.1.2.2 Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Berikut adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2009-2013:

Tabel 9
Laporan Posisi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Periode 2009-2013
(dalam Rp milyar)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009
Total Aset	626.183	551.337	469.899	404.286	316.947
Total Liabilitas	546.856	486.455	420.079	367.612	289.690
Total Ekuitas	79.327	64.882	49.820	36.673	27.257

Sumber: Annual Report Bank BRI 2013

Tabel 10
Laporan Laba Rugi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Periode 2009-2013
(dalam Rp milyar)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009
Total Pendapatan	47.681	40.878	37.707	35.503	25.067
Total Beban	26.327	22.191	22.619	24.031	17.759
Laba Bersih	21.354	18.687	15.088	11.472	7.308

Sumber: Annual Report Bank BRI 2013

4.1.2.3 Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Berikut adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2009-2013:

Tabel 11
Laporan Posisi Keuangan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Periode 2009-2013
(dalam Rp milyar)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009
Total Aset	733.100	635.619	551.892	449.775	370.311
Total Liabilitas	644.309	559.863	489.237	407.705	352.452
Total Ekuitas	88.791	75.756	62.655	42.070	17.859

Sumber: Annual Report Bank Mandiri 2013

Tabel 12
Laporan Laba Rugi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Periode 2009-2013
(dalam Rp milyar)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009
Total Pendapatan	46.235	39.271	33.065	25.081	35.483
Total Beban	27.405	23.227	20.369	15.712	28.328
Laba Bersih	18.830	16.044	12.696	9.369	7.155

Sumber: Annual Report Bank Mandiri 2013

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

Tabel 13
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	15	.24	.71	.5423	.12637
Return On Equity	15	1.21	1.64	1.4531	.12762
Harga Saham	15	.26	3.96	3.5196	.91237
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Interpretasi dari output *descriptive statistics* pada tabel . di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Assets*

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel diatas diketahui N (jumlah data) yaitu sebanyak 15, nilai terendah yaitu sebesar 0,24 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,71, nilai rata-rata sebesar 0,5423 dan Std Deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata-rata nilai sebesar 0,12637. Berarti

bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar 54,23% dari setiap rupiah penjualan perusahaan. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari total aset perusahaan.

2. Variabel *Return On Equity*

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel diatas diketahui N (jumlah data) yaitu sebanyak 15, nilai terendah yaitu sebesar 1,21 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,64, nilai rata-rata sebesar 1. 4531 dan Std Deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata-rata nilai sebesar 0,12762. Berarti bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar 145,31% dari setiap rupiah total ekuitas. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut naik, dan selanjutnya akan mengakibatkan harga saham juga ikut naik.

3. Variabel Harga Saham

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel diatas diketahui N (jumlah data) yaitu sebanyak 15, nilai terendah yaitu sebesar 0,26 dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 3,96, nilai rata-rata sebesar 3,5196 dan Std Deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata-rata nilai sebesar 0,91237.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik pada data. Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik karena model yang baik harus memenuhi criteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*, apabila nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return on Assets	Return on Equity	Harga Saham
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	361.6667	2952.7333	5676.8667
	Std. Deviation	97.51752	841.59818	2121.49135
	Absolute	.187	.137	.152
Most Extreme Differences	Positive	.187	.137	.126
	Negative	-.120	-.107	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.725	.532	.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670	.940	.880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh *Return On Assets* yaitu 0,670. Nilai signifikansi yang diperoleh *Return On Equity* yaitu 0,940. Nilai signifikansi yang diperoleh Harga Saham yaitu 0,880. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi uji normalitas.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varians tidak konstan dapat menyebabkan biasanya standar eror. Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Correlations* dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada kolom *Unstandardized Residual*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05.

Tabel 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Return on Assets	Return on Equity	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Return on Assets	1.000	.871**	.239
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.390
	N	15	15	15
	Return on Equity	.871**	1.000	.218
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.435
	N	15	15	15
	Unstandardized Residual	.239	.218	1.000
Correlation Coefficient				
Sig. (2-tailed)	.390	.435	.	
N	15	15	15	

** . Correlation is significant at the 0. 01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan output SPSS tabel *Correlations* dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) pada kolom *Unstandardized Residual* pada masing-masing variabel.

Berdasarkan tabel korelasi tersebut, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) untuk korelasi antara *Return On Assets* dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0,390. Karena nilai sig. (2-tailed) *Return On Assets* > 0,05. Maka, variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk korelasi antara *Return On Equity* dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0,435. Karena nilai sig.

(2-tailed) *Return On Equity* > 0,05. Maka, variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika di lihat pada statistik Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.484	.65552	1.866

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,866. Maka tabel DW dengan jumlah sampel $(n)=15$, jumlah variabel independen $(k) = 2$ dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai $d_u = 1,5432$ nilai $d_l = 0,9455$. Karena nilai Durbin Watson terletak diantara $1,5432 < 1,866 < 2,4568$

maka hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi nilai VIF lebih tinggi dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 17
Hasil Uji Multikolinieritas *Variance Inflation Factor*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.171	2.802		.775	.453		
1 Return On Asset	6.713	2.780	.930	2.414	.033	.249	4.023
Return On Equity	-1.577	2.753	-.221	-.573	.577	.249	4.023

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tabel menunjukkan semua variabel independen memiliki angka VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1. Maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan semua pengujian telah memenuhi kriteria BLUE, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk analisis regresi berganda.

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X_1 = Return On Assets

X_2 = Return On Equity

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Error

Tabel 18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.171	2.802		.775	.453
1 Return On Asset	6.713	2.780	.930	2.414	.033
Return On Equity	-1.577	2.753	-.221	-.573	.577

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Dari tabel *Coefficients* diatas bila dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* kolom B, persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.171 + 6.713X_1 - 1.577X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta (a) 2.171 merupakan nilai intersep yang artinya menyatakan bahwa jika tingkat profitabilitas (X) nol, maka harga saham sebesar 2.171. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, maka harga saham tidak akan terbentuk, karena harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut, sedangkan parainvestor sudah tidak berminat lagi untuk melakukan permintaan terhadap saham.
- b. Nilai koefisien *Return On Assets*=6.713, artinya bahwa persentase *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 6.713. Begitu juga sebaliknya apabila *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 6.713. Koefisien *Return On Assets* bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berhubungan positif dengan harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI. Dari koefisien *Return On Assets* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika *Return On Assets* bernilai positif maka harga saham pun akan naik.

- c. Nilai koefisien *Return on Equity* = -1.577, artinya bahwa persentase *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -1.577. Begitu juga sebaliknya apabila *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1.577. Koefisien *Return on Equity* bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berhubungan negatif dengan harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI. Dari koefisien *Return on Equity* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika *Return on Equity* bernilai negatif maka harga saham pun akan turun.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square)

Uji Koefisien Determinasi ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat *Modal Summary* kolom *R Square*. Apabila nilai *R Square* kecil, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 19
 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan
 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.484	.65552

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Output pada tabel di atas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the estimate*).

1. R dalam regresi linier berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,747 artinya korelasi antara variabel *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap harga saham sebesar 0,747. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati satu.
2. *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai

R^2 sebesar 0, 558 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap harga saham sebesar 55,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,484. Ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

4.2.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji F dapat dilihat pada tabel *ANOVA* dengan melihat kolom Sig. apabila nilai Sig. <0,05 maka variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 20
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.497	2	3.249	7.560	.008 ^b
	Residual	5.156	12	.430		
	Total	11.654	14			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Asset

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan pada pengujian pada uji ANOVA dimana nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.

4.2.4.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 21
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.171	2.802		.775	.453
1 Return On Asset	6.713	2.780	.930	2.414	.033
Return On Equity	-1.577	2.753	-.221	-.573	.577

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21

Berdasarkan hasil uji-t diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pada hasil output uji-t bahwa nilai signifikan untuk variable *Return On Assets* sebesar 0,033. *Return On*

Assets secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berdasarkan nilai koefisien *Return On Assets* yang bertanda positif serta pengujian pada uji t dimana *Return On Assets* memiliki nilai signifikan 0,033 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,414 > 2,179$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Pada hasil output uji-t bahwa nilai signifikan untuk variabel *Return on Equity* sebesar 0,577. *Return On Equity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berdasarkan nilai koefisien *Return on Equity* yang bertanda negatif serta pengujian pada uji t dimana *Return on Equity* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} yaitu $-0,573 < 2,179$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Bank

4.3.1.1 Perkembangan *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Bank

Rasio *Return On Assets*, rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap aset. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan. *Return On Assets* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor bank periode 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 22
Perkembangan ROA Perusahaan Sub Sektor Bank
Periode 2009-2013
(satuan persentase)

Emiten	2009	2010	2011	2012	2013
BBNI	1,72	2,49	2,94	2,92	3,36
BBRI	3,73	4,64	4,93	5,15	5,03
BMRI	3,13	3,63	3,37	3,55	3,66
Mean	2,86	3,59	3,75	3,87	4,02
Min	1,72	2,49	2,94	2,92	3,36
Max	3,37	4,64	4,93	5,15	5,03

Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Return On Assets* pada tahun 2009 memiliki rata-rata 2,86. *Return On Assets* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar

1,72 dan *Return On Assets* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 3,37.

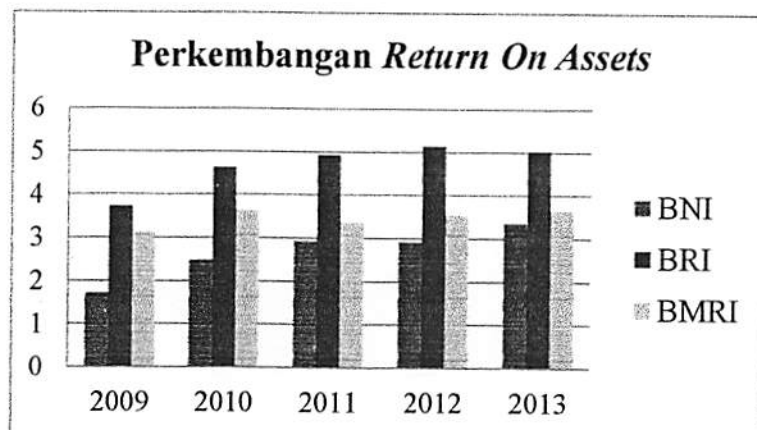
Tahun 2010 terjadi peningkatan pada rata-rata perkembangan *Return On Assets* sebesar 3,59 atau meningkat sebesar 0,73 artinya adanya peningkatan *Return On Assets* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Assets* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 2,49 dan *Return On Assets* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 4,64.

Tahun 2011 terjadi peningkatan pada rata-rata perkembangan *Return On Assets* sebesar 3,75 atau meningkat sebesar 0,16 artinya adanya peningkatan *Return On Assets* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Assets* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk atau BBNI sebesar 2,94 dan *Return On Assets* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 4,93.

Tahun 2012 terjadi peningkatan pada rata-rata perkembangan *Return On Assets* sebesar 3,87 atau meningkat sebesar 0,12 artinya adanya peningkatan *Return On Assets* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Assets* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 2,92 dan *Return On Assets* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 5,15.

Tahun 2013 terjadi peningkatan pada rata-rata perkembangan *Return On Assets* sebesar 4,02 atau meningkat sebesar 0,15 artinya adanya peningkatan *Return On Assets* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Assets* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 3,36 dan *Return On Assets* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 5,03.

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kondisi perkembangan *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Perkembangan *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013

Dari gambar perkembangan *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2009-2013 diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan pada *Return On Assets* dari tahun 2009-2013.

4.3.1.2 Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Bank

Return On Equity merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tinggi. Semakin besar profitabilitas modal sendiri berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemiliknya. *Return On Equity* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor bank periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 23
Perkembangan ROE Perusahaan Sub Sektor Bank
Periode 2009-2013
(satuan persentase)

Emiten	2009	2010	2011	2012	2013
BBNI	16,34	24,70	20,06	19,99	22,47
BBRI	35,22	43,83	42,49	38,66	34,11
BMRI	30,07	34,86	25,57	27,23	27,31
Mean	27,21	34,46	29,37	28,63	27,96
Min	16,34	24,70	20,06	19,99	22,47
Max	35,22	43,83	42,49	38,66	34,11

Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Return On Equity* pada tahun 2009 memiliki rata-rata 27,21. *Return On Equity* terendah pada PT Bank

Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 16,34 dan *Return On Equity* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 35,22.

Tahun 2010 terjadi peningkatan pada rata-rata perkembangan *Return On Equity* sebesar 34,46 atau meningkat sebesar 7,25 artinya adanya peningkatan *Return On Equity* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Equity* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 24,70 dan *Return On Equity* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 43,83.

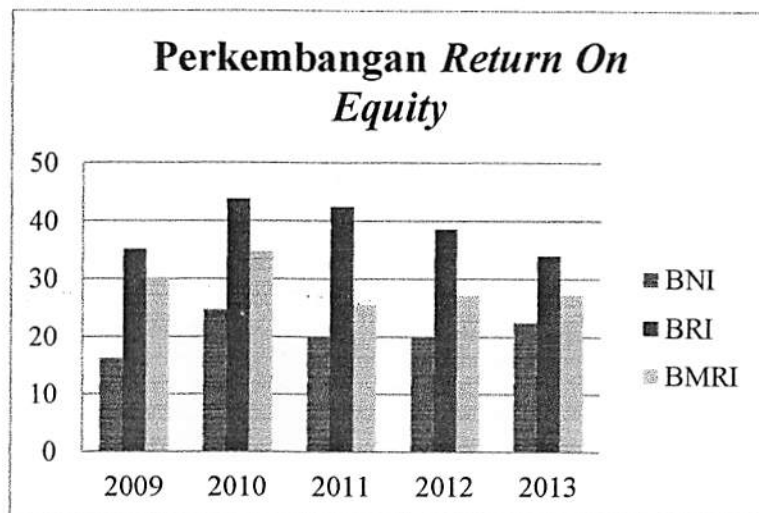
Tahun 2011 terjadi penurunan pada rata-rata perkembangan *Return On Equity* sebesar 29,37 atau menurun sebesar 5,09 artinya adanya penurunan *Return On Equity* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Equity* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 20,06 dan *Return On Equity* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 42,49.

Tahun 2012 terjadi penurunan pada rata-rata perkembangan *Return On Equity* sebesar 28,63 atau menurun sebesar 0,64 artinya adanya penurunan *Return On Equity* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Equity* terendah diperoleh oleh PT Bank

Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 19,99 dan *Return On Equity* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 38,66.

Tahun 2013 terjadi penurunan pada rata-rata perkembangan *Return On Equity* sebesar 27,96 atau menurun sebesar 0,67 artinya adanya penurunan *Return On Equity* yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. *Return On Equity* terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 22,47 dan *Return On Equity* tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 34,11.

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kondisi perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013 adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Perkembangan *Return On Equity*
pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI
Periode 2009-2013

Dari gambar perkembangan *Return On Equity* perusahaan sub sektor bank periode 2009-2013 di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan pada *Return on Equity*.

4.3.2 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Disamping itu, harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dan semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah penutupan harga saham pada akhir periode.

Tabel 24
Perkembangan Harga saham Perusahaan Sub Sektor Bank
Periode 2009-2013
(satuan rupiah)

Emiten	2009	2010	2011	2012	2013
BBNI	1830	3225	3625	3925	3950
BBRI	7650	4850	6850	7950	7250
BMRI	4597	5851	6700	9050	7850
Mean	4692,3	4642	5725	6975	6350
Min	1830	3225	3625	3925	3950
Max	7650	5851	6850	9050	7850

Sumbsumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan harga saham pada tahun 2009 sebesar 4692,3. Harga saham terendah dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 1830 dan harga saham tertinggi pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk atau BMRI sebesar 7650.

Tahun 2010 terjadi penurunan pada rata-rata perkembangan harga saham sebesar 4642 atau menurun sebesar 50,3 artinya adanya penurunan harga saham yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. Harga saham terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 3. 225 dan harga saham tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 5851.

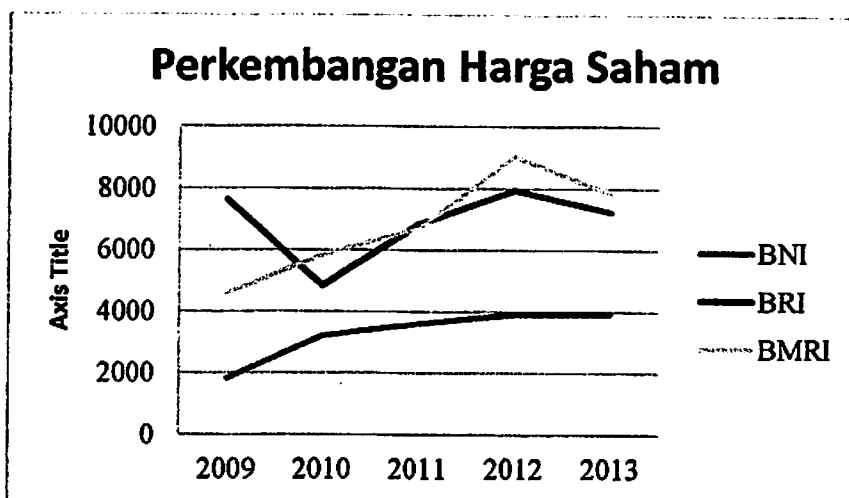
Tahun 2011 terjadi peningkatan pada rata-rata perkembangan harga saham sebesar 5725 atau meningkat sebesar 1083 artinya adanya peningkatan harga saham yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. Harga saham terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 3625 dan harga saham tertinggi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI sebesar 6850.

Tahun 2012 terjadi peningkatan pada rata-rata perkembangan harga saham sebesar 6975 atau meningkat sebesar 1250 artinya adanya peningkatan harga saham yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub sektor bank. Harga saham terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI sebesar 3. 925 dan harga saham tertinggi pada PT Mandiri (Persero), Tbk atau BMRI sebesar 9050.

Tahun 2013 terjadi penurunan pada rata-rata perkembangan harga saham sebesar 6350 atau menurun sebesar 625 artinya adanya penurunan harga saham yang dihasilkan oleh ketiga perusahaan sub

sektor bank. Harga saham terendah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BBNi sebesar 3950 dan harga saham tertinggi pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk atau BMRI sebesar 7850.

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kondisi perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013, sebagai berikut:



Gambar 4

Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa harga saham tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana terlihat bahwa harga saham tertinggi dari tahun 2009-2013 diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BBRI dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk atau BMRI. Sedangkan harga saham terendah pada tahun 2009-2013 dimiliki oleh PT Bank Negara

Indonesia (Persero), Tbk atau BBNI. Ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk lebih diminati oleh investor.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Bagi investor, pergerakan harga saham merupakan faktor penting untuk menjadikan tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki trend yang cenderung meningkat maka investor atau calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya.

4.3.3 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dilihat pada hasil uji F bahwa tingkat profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini berdasarkan pada nilai signifikan pada ANOVA yang bertanda positif serta pengujian pada uji F di mana nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham, jika variabel independen berpengaruh positif berarti tingkat profitabilitas akan

naik, sehingga para investor/calon investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong pergerakan harga saham juga ikut naik.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil pengujian pada uji ANOVA dimana nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,008 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.

Hasil uji t pada variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,414 dan t-tabel sebesar 2,179. Karena t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham. Nilai signifikan untuk variabel *Return On Assets* sebesar 0,033. Dengan demikian, terlihat bahwa tingkat signifikansi adalah di bawah 0,05 atau koefisien regresi signifikan. Maka dapat disimpulkan profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

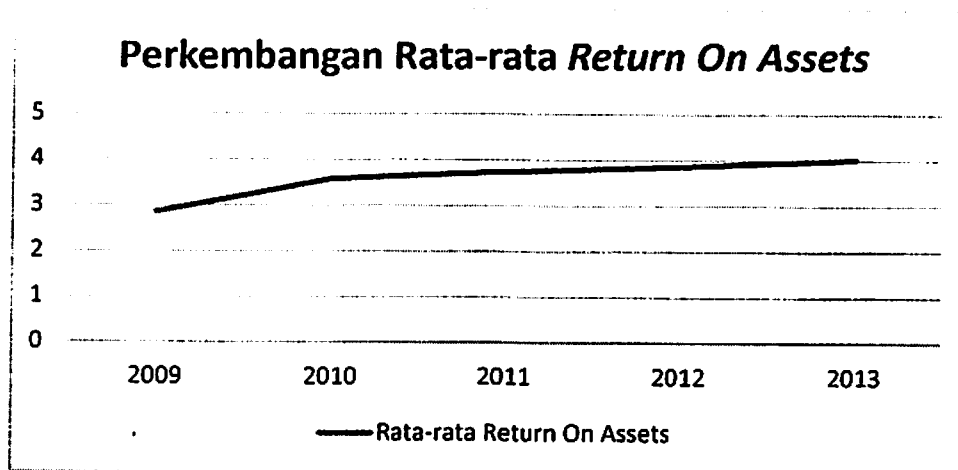
Hasil uji t pada variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,573 dan t-tabel sebesar 2,179. Karena t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham. Nilai signifikan untuk variabel *Return On Assets* sebesar 0,577. Dengan demikian, terlihat bahwa tingkat signifikansi

adalah di atas 0,05 atau koefisien regresi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2009). Penelitiannya berjudul Pengaruh Rasio Keuangan (ROA dan ROE) dan EVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas $< 0,05$, didasarkan pada hasil pengujian regresi diperoleh nilai probabilitas ROA sebesar 0,007. Sedangkan *Return On Equity* dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitas $> 0,05$, didasarkan pada hasil pengujian regresi diperoleh nilai probabilitas ROE sebesar 0,056.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2010). Penelitian berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

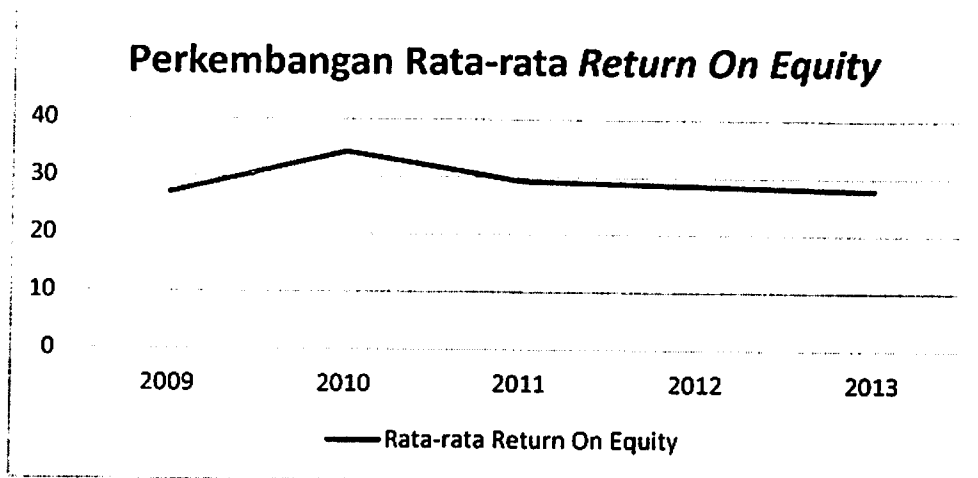
Perkembangan rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, sebagai berikut:



Gambar 5
Grafik Perkembangan Rata-rata *Return On Assets*
pada Perusahaan Sub Sektor Bank
Periode 2009-2013

Dari grafik perkembangan *Return On Assets* perusahaan sub sektor bank periode 2009-2013 pada gambar 5 dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Return On Assets* ketiga perusahaan sub sektor bank mengalami fluktuatif yang cenderung terus meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan mempergunakan sumber daya dalam menghasilkan laba atas aset.

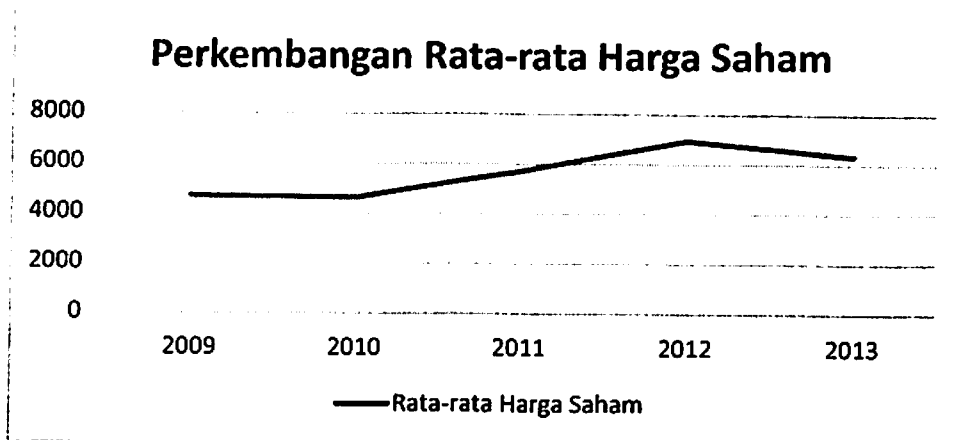
Perkembangan rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, sebagai berikut:



Gambar 6
Grafik Perkembangan Rata-rata *Return On Equity*
pada Perusahaan Sub Sektor Bank
Periode 2010-2014

Dari grafik perkembangan *Return On Equity* perusahaan sub sektor bank periode 2010-2014 pada gambar 6 dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Return On Equity* ketiga perusahaan sub sektor bank mengalami perkembangan yang fluktuatif namun pada tiga tahun terakhir cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Naik turunnya harga saham bukan hanya dilihat dari permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham, tetapi juga dapat dilihat dari faktor internal perusahaan (seperti kinerja perusahaan, prospek penjualan dan laba yang diperoleh) yang biasanya terkandung di dalam laporan keuangan, serta eksternal perusahaan (seperti tingkat suku bunga, inflasi dan kondisi ekonomi dunia). Di bawah ini dapat dilihat kondisi serta perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sebagai berikut:



Gambar 7
Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham
pada Perusahaan Sub Sektor Bank
Periode 2010-2014

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa harga saham dari ketiga perusahaan tersebut selalu berfluktuatif. Pada tahun 2010 harga saham mengalami penurunan dan terus meningkat pada tahun 2011-2012. Namun pada tahun terakhir yaitu 2013, harga saham kembali menurun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI
 - a. Perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 mengalami fluktuatif yang cenderung terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam menggunakan aset setiap tahunnya. *Return On Assets* tertinggi terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk di tahun 2012, sedangkan *Return On Assets* terendah terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di tahun 2009.
 - b. Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity* tertinggi terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk di tahun 2010, sedangkan *Return On Equity* terendah terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di tahun 2009.

2. Perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 mengalami fluktuatif. Kenaikan maupun penurunan harga saham ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang belum efektif dalam menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengujian yang dilakukan pada variabel independen yaitu *Return On Assets* memiliki hubungan yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berdasarkan nilai koefisien *Return On Assets* yang bertanda positif serta pengujian pada uji t dimana variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.414 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,179 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2009) dan dilakukan Ina Rinati (2010) menemukan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- b. Pengujian yang dilakukan pada variabel independen yaitu *Return On Equity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berdasarkan nilai koefisien *Return On*

Equity yang bertanda negatif serta pengujian pada uji t dimana variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.573 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,179 yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan, tetapi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2009) dan dilakukan Ina Rinati (2010) menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, terutama perusahaan sub sektor bank, sebaiknya tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan, karena kinerja keuangan sangat mempengaruhi investor/calon investor terutama yang berhubungan dengan profitabilitas. Hal ini didasarkan pada profitabilitas yang stabil dapat memberikan keyakinan para investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Diharapkan untuk selalu memperhatikan harga saham suatu perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, agar investor

dapat mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli sejumlah saham, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi saham yang dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur harga saham (tidak hanya dengan variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity*) atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian, seperti *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan lain-lain. Peneliti juga dapat memperpanjang periode penelitian yaitu lebih dari lima tahun untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Akroman. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan (ROA dan ROE) dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2004-2006*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bambang Wahyudiono. 2014. *Memahami Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Brigham and Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji dan Fachrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi Utari, dkk. 2014. *Manajemen keuangan "Kajian praktik dan teori dalam mengelola keuangan organisasi perusahaan"*. MitraWacana Media. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hidayat. 2010. *Metodologi Penelitian*. Salemba. Jakarta.
- Irham Fahmi dan Hadi Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta Bandung. Bandung.
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2011. *Manajemen Keuangan*. CV Mandar. Bandung.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lilis Idriyani. 2009. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Linda Dewi Kencana. 2009. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Whole Sale And Retail Trade) Yang Terdaftar Di BEI*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Niekie Arwiyati Shidiq. 2012. *Pengaruh Eva, Rasio Profitabilitas Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rahmi Nur Faddila. 2010. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (survey pada perusahaan publik yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Bandung: Universitas Padjajaran.

Sukatendel, Purnama Sari Br. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

SURAT PERNYATAAN

PENGGUNAAN DATA YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Niawati
NPM : 0221 11 012
Identitas Studi : Program Studi Strata 1 Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan,
Bogor
Mata Kuliah Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul yang telah disetujui : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, saya menggunakan data perusahaan yang telah dipublikasikan dengan langsung mengakses dari *website* melalui *internet* dan atau sumber data yang dipublikasikan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan maksud untuk menjamin keaslian data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, Desember 2015

Yang Menyatakan

(Leni Niawati)